

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Aset**

Aset merupakan aktiva yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak kreditor terhadap perusahaan. Adapun definisi pertumbuhan aset menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Brigham dan Houston (2011)

Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung dari dana yang berasal dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber modalnya, daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Menurut Nafi (2017)

Pertumbuhan aset disebut dengan suatu perubahan bisa karena peningkatan atau penurunan terhadap total aktiva. Persentase pertumbuhan

sebuah aset dihitung untuk mengetahui perubahan suatu aset pada tahun ini dan tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset disebut variabel yang mana dipertimbangkan dalam suatu keputusan hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung menggunakan hutang lebih banyak.

Menurut Aries Heru Prestyo (2011:110) menyatakan pertumbuhan Aset:

“Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset merupakan sebagai alat untuk mengukur tingkat perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun

Tujuan dari pengukuran Indikator pertumbuhan aset ini untuk mengetahui perubahan aset yang terjadi pada setiap tahunnya. Rumus menghitung pertumbuhan aset menurut Weston J. Fred dan Thomas (2008) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Aset  $_t$  = Total Aset tahun ini

Total Aset  $_{t-1}$  = P Total Aset tahun lalu

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari pihak kreditor karena besarnya perusahaan dianggap memiliki banyak asset yang dapat digunakan sebagai jaminan. Adapun definisi ukuran perusahaan menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Prasetyantoko (2008:257)

Pengukuran ukuran perusahaan sebagai berikut: “Besarnya aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Semakin besar aset biasanya ukuran perusahaan tersebut semakin besar”

Menurut Bambang Riyanto (2001:299):

“Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.”

Menurut Hartono (2008:254)

Ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan menggambarkan kondisi besar dan kecilnya suatu perusahaan yang cara mengklasifikasikan perusahaan tersebut dengan mengukur besarnya pendapatan atau total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Machfoedz (1994) dalam Febrianty (2011:302) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 jenis antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
3. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Menurut Werner R. Murhadi (2013) Firm Size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

Penggunaan Logaritma Natural Total Aset memiliki tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. karena dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

### 2.1.3 Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Adapun definisi struktur aktiva menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Syamsudin (2007:9),

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk menggunakan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tetap yang besar dapat digunakan sebagai jaminan. Investor akan lebih mempercayai akan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar sebagai jaminan atas hutang perusahaan, karena apabila terjadi kebangkrutan, maka perusahaan dapat melunasi kewajibannya kepada investor.

Menurut Tijow, Harijanto dan Victorina (2018) :

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Bambang Riyanto (2008:22) menyatakan bahwa:

Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut

adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, dan dapat diartikan dalam bentuk nominal atau dalam bentuk persentase.

Menurut Kasmir (2013:134) pengertian aktiva lancar adalah sebagai berikut:

“Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).” Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.”

Aktiva lancar menurut Munawir (2004:14) adalah:

“Uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal).”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah kas perusahaan yang dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual dan dikonsumsi dalam satu siklus operasi (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan normal).

Menurut Lukman Syamsudin (2007: 409) menjelaskan bahwa:

“Aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aktiva tetap adalah investasi jangka panjang. Bagi perusahaan industri aktiva tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Namun hal ini tidak berlaku mutlak untuk semua jenis perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan. Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan. Bagi perusahaan industri, aktiva tetap merupakan power untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Aktiva tetap sering disebut sebagai the earning assets (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi earning power perusahaan.”

Adapun formulasi dari struktur aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **2.1.4. Struktur Modal**

Struktur modal adalah bauran(proporsi) pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa(Brigham dan Houston, 2014). Struktur modal sangat penting bagi sebuah perusahaan. Struktur modal perusahaan menjadi bagian yang penting dalam keputusan pendanaan, hal tersebut disebabkan karena struktur modal akan menjadi faktor penentu bagi kinerja perusahaan. Adapun definisi struktur modal menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Bambang Riyanto (2008:22):

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012:106)

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa struktur modal merupakan cara perusahaan memperoleh dana yang bersumber dari utang jangka panjang saham preferen, saham biasa, utang jangka pendek dan modal sendiri. Pemilihan sumber dana ini berdasarkan manajemen keuangan yang ditetapkan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:158) analisis struktur modal dapat dilakukan

dengan berbagai ukuran, diantaranya adalah :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR),

Rasio *Debt to Assets Ratio*(DAR) ini ini mengukur mengenai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk



menghasilkan keuntungan perusahaan. Adapun menurut Kasmir(2013:158) rumus DAR sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Aset}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan besarnya modal sendiri. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Adapun menurut Kasmir (2013:158) rumus DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER),

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara besarnya pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan pihak pemilik kepada perusahaan. Adapun menurut kasmir(2013:158) rumus dari LDER sebagai berikut:

$$LDER = \frac{Long Term Liabilities}{Total Equity}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam mendanai modalnya. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang dengan jaminan modal sendiri

Secara umum teori yang membahas struktur modal menurut Irham Fahmi (2012:112) ada dua yaitu:

1. *Balancing Theoris*

*Balancing theoris* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi(*bond*).

Obligasi(*bond*) adalah sebuah surat berharga(*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun government untuk kemudian dijual kepada publik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi adalah artinya berutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan long term liabilities-nya. Maka penerapan *balancing theoris* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu perusahaan adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga pada Lembaga donatur internasional seperti World bank, Internasional Monetary Fund, Asian Development Bank, dan lembaga lainnya.

2. *Packing order theory*

*Pecking order theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung(*build*), tanah(*land*),

peralatan(*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal(*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan(*retained earnings*).

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Mega Junita & John G. Lumbanraja (2019)

Penelitian yang dilakukan Penelitian Mega Junita dan John G. Lumbanraja, dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, *Operating Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan struktur modal. Terdapat pengaruh antara *operating leverage* dengan struktur modal. Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal

2. Penelitian Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017)

Penelitian yang dilakukan Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur modal dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

3. Penelitian I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019)

Penelitian yang dilakukan I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Hasil pengujian data menemukan bahwa Profitabilitas(ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal(DER). Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal(DER).

4. Penelitian Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S (2015)

Penelitian yang dilakukan Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi. Risiko Bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi.

5. Penelitian Retno Yudhiarti (2016)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas(ROE) berpengaruh negatif terhadap struktur modal(DER), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal(DER), menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang negatif terhadap struktur modal, *cash holding* memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal(DER), likuiditas(CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal(DER), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal(DER).

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan profitabilitas(ROE), pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, *cash holding*, likuiditas(CR) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

6. Penelitian Suryati Fajrida dan Neni Marlina Br. Purba (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Suryati Fajrida dan Neni Marlina Br. Purba dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

7. Penelitian Bingah Susantika dan Mohammad Kholiq Mahfud (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Bingah Susantika dan Mohammad Kholiq Mahfud dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan, Likuiditas, Struktur Aktiva, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas tidak memediasi Ukuran perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur modal, Profitabilitas memediasi Struktur aktiva terhadap struktur modal. Variabel Independen (Ukuran perusahaan, Likuiditas, Struktur aktiva) secara simultan berpengaruh terhadap variabel intervening profitabilitas. Variabel independen (Ukuran perusahaan, Likuiditas, Struktur aktiva dan profitabilitas ) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

8. Penelitian Chenuos dan Nehemiah (2014)

*Findings obtained indicated that that profitability and liquidity are negatively and significantly related to capital structure. However, firm size is positively correlated and not significant on capital structure.*

Penelitian yang dilakukan Chenuos dan Nehemiah dengan judul *Do Profitability, Firm Size and Liquidity Affect Capital Structure? Evidence from Kenyan Listed Firms*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan pada struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

9. Penelitian Norhayati Zakuan (2018)

*It is important to note that firm profitability has a negative and significant impact on the firm leverage, the results of non-debt tax benefits have a positive relation to capital structure but the effect is marginal, liquidity ratio is negatively related to capital structure, sset structure was found to have a positive impact on capital structure.*

Penelitian yang dilakukan Norhayati Zakuan dengan judul *The Determinants of Capital Structure: Evidence from Malaysian Companies*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas perusahaan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap leverage perusahaan. *Non-debt tax benefits* memiliki hubungan positif dengan struktur modal. Struktur aktiva memiliki dampak positif terhadap struktur modal.

10. Penelitian Songul KAKILLI ACARAVCI (2015)

*Firm size is negatively correlated with leverage, leverage is negatively correlated with profitability, Tangibility is also negatively correlated with leverage, a non-significant relationship between non-debt tax shield and leverage was found.*

Penelitian yang dilakukan Songul KAKILLI ACARAVCI dengan judul *The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish*

Manufacturing Sector. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan leverage. Profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan leverage. Tangibilitas memiliki hubungan negatife dengan leverage.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mega Junita dan John G.Lumbanraja (2019)  Pengaruh,Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, <i>Operating Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Analisis regresi	Pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.	Menggunakan variabel Independen Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan variable dependen Struktur Modal	Meneliti variabel lain yaitu Profitabilitas dan <i>Operating Leverage</i>
2	Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017)  Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur modal dan Nilai Perusahaan	<i>Path analysis</i>	Hasil penelitian menunjukan Ukuran perusahaan( <i>LnSize</i> ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan Aset (TAG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.	Menggunakan variable independen Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan variable dependen Struktur modal	Meneliti variabel lain yaitu Profitabilitas



No	Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019)	Analisis regresi	Struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.	Menggunakan variabel Independen Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan variable dependen Struktur Modal	Meneliti variabel lain yaitu Profitabilitas
4	Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S(2015)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi	Analisi regresi	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.	Menggunakan variabel Independen Ukuran Perusahaan dan variable dependen Struktur Modal	Meneliti variabel lain yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis
5	Retno Yudhiarti dan Drs. H Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si. (2016)  Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan	Menggunakan variabel Independen struktur aktiva, ukuran perusahaan dan variable dependen	Menggunakan variabel lain yaitu Likuiditas, Profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan <i>cash holding</i>

			berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aset dan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.	Struktur Modal	
<b>No</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
6	Suryati Fajrida dan Neni Marlina Br. Purba (2020)  Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan variabel pertumbuhan aset tidak mempengaruhi struktur modal.	Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, pertumbuhan asset dan menggunakan variabel dependen struktur modal	Menggunakan variabel lain yaitu Profitabilitas
7.	Bingah Susantika dan Mohammad Kholiq Mahfud (2019)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitaas Sebagai Variabel Intervening	<i>Path analysis</i>	Hasil Penelitian ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aktiva, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal	Menggunakan variabel independen struktur aktiva, ukuran perusahaan dan variabel dependen struktur modal	Menggunakan variabel lain yaitu Likuiditas dan variable intervening profitabilitas.

8.	Chenuos dan Nehemiah (2014)  <i>Do Profitability, Firm Size and Liquidity Affect Capital Structure? Evidence from Kenyan Listed Firms</i>	Analisis regresi	Findings obtained indicated that that profitability and liquidity are negatively and significantly related to capital structure. However, firm size is positively correlated and not significant on capital structure.	Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan variabel dependen struktur modal	Menggunakan variabel lain yaitu Likuiditas dan Profitabilitas
<b>No</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
9.	Norhayati Zakuan (2018)  <i>The Determinants of Capital Structure: Evidence from Malaysian Companies</i>	Analisis regresi	<i>The analysis shows that Liquidity, firm size and asset structure are also not related to firm leverage of manufacturing firms.</i>	Menggunakan variabel independen struktur aktiva, ukuran perusahaan dan variabel dependennya struktur modal	Menggunakan variabel lain yaitu Profitabilitas, <i>Non-debt tax benefits</i> , likuiditas, <i>Ownership concentration</i> dan <i>Board independence</i>
10	Songul KAKILLI ACARAVCI (2015)		<i>Firm size is negatively correlated with leverage, leverage is negatively correlated with profitability, Tangibility is also negatively correlated with leverage, a non-significant relationship between non-debt tax shield and leverage was found.</i>	Menggunakan variabel independent ukuran perusahaan dan variabel dependennya struktur modal	Menggunakan variabel lain yaitu <i>profitability, tangibility, non-tax debt shield..</i>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis membuat perusahaan harus memikirkan struktur modalnya, hal tersebut dikarenakan perusahaan harus terus berkembang dan melakukan terobosan-terobosan baru agar dapat terus meningkatkan keuntungan dan bisa terus bersaing.

Perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang tinggi secara terus-menerus. Maka dalam menghasilkan laba yang tinggi dan terus berkelanjutan perusahaan harus meningkatkan penjualan, melakukan inovasi, menghasilkan produk baru dan memperluas pangsa pasar. Peningkatan penjualan dapat berupa penambahan volume penjualan maupun dengan peningkatan harga jual produk. Dengan peningkatan pertumbuhan penjualan maka perolehan laba yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. Dengan besarnya laba tersebut akan memungkinkan meningkatkan asset yang dimiliki perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak selalu menggunakan dana dari modal sendiri saja tetapi menggunakan dana eksternal yang berasal dari pihak ke 3 atau pinjaman bank. Dalam pemberian pinjaman kepada pihak debitur. Pihak kreditor meminta sejumlah jaminan yang berupa aset-aset dimiliki perusahaan yang tujuannya itu untuk meminimalisir risiko bila pihak debitur tidak mampu membayar kewajiban pinjaman yang telah diberikan oleh pihak kreditor.

Ukuran perusahaan dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Menurut investor perusahaan yang memiliki skala besar dianggap lebih mudah dalam memperoleh pinjaman. Ini dikarenakan perusahaan besar memiliki banyak asset yang dapat digunakan sebagai jaminan.

### **2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal**

Semakin tinggi tingkat Pertumbuhan Aset perusahaan dari tahun ke tahun maka semakin tinggi struktur modal perusahaan. Ketika aset yang dimiliki perusahaan tinggi maka perusahaan cenderung menggunakan dana dari luar untuk kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan menggunakan dana internal.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mega Junita dan John G. Lumbanraja (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset maka struktur modal akan ikut meningkat.

### **2.2.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal**

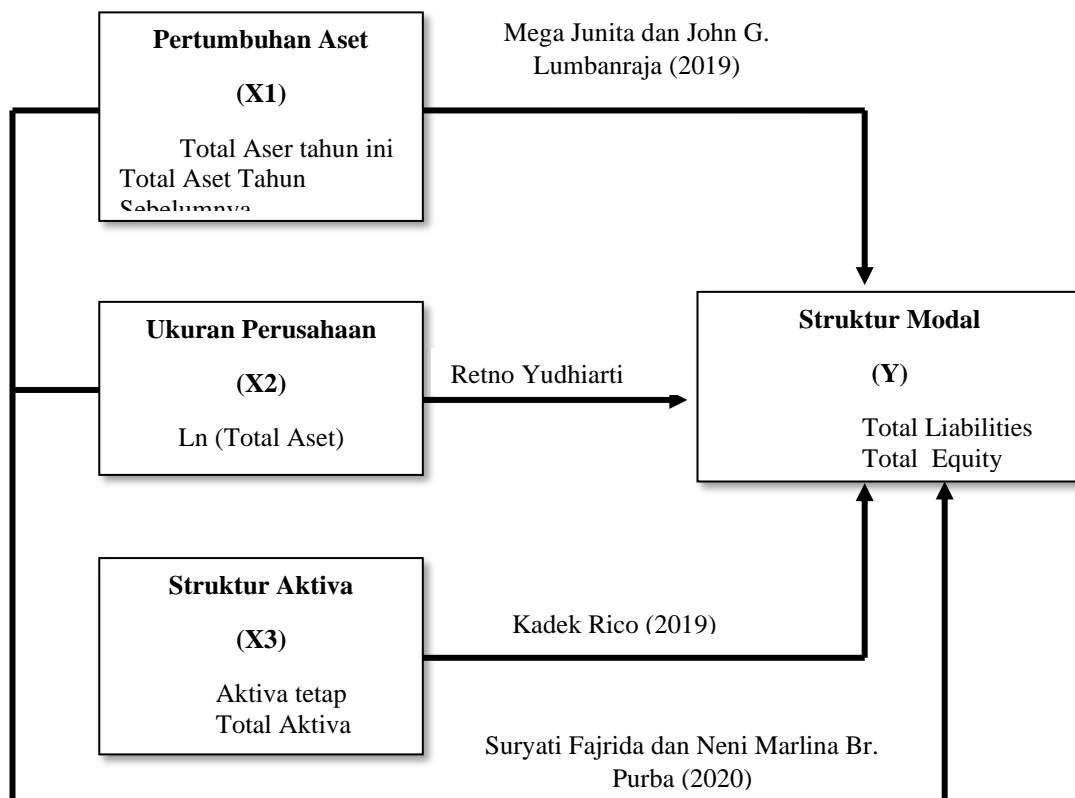
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kemungkinan akan semakin lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dan menggunakan pendanaan jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran perusahaan besar cenderung menggunakan dana eksternal untuk kegiatan usahanya karena mudah dalam memperoleh pinjaman dari pihak kreditor.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Retno Yudhiarti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan operasinya, yang pada akhirnya akan meningkatkan hutang perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan.

### **2.2.3 Hubungan Struktur Aktiva dengan Struktur Modal**

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memberikan dividen dalam jumlah yang cukup besar ini dikarenakan untuk menjaga reputasi perusahaan di mata para investor. Dengan pemberian dividen yang besar akan menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil cenderung membagikan deviden yang rendah dikarenakan laba yang didapat akan digunakan unuk menambah asetnya.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan loh Kadek Rico (2019) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, banyaknya aktiva tetap berwujud yang dimiliki maka struktur modal perusahaan semakin meningkat dan sebaliknya sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana yaitu berupa hutang dari pihak eksternal karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan perusahaan untuk membayar hutang serta mendapatkan pinjaman untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan.



## **Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

### **2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” disebut sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan di uji adalah hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Adapun berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2014-2018.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2014-2018.

H<sub>3</sub>: Struktur Aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2014-2018.

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2014-2018.